

PERGESERAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA JAWA PADA KOMUNITAS BAND DI STUDIO ORION KABUPATEN KEBUMEN

Oleh: Puji Hadiati
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
peeje_peeje@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan permasalahan (1) bentuk pergeseran bahasa Jawa pada komunitas anak band di studio Orion, (2) bentuk pemertahanan bahasa Jawa pada komunitas anak band di studio Orion. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan sumber data penelitian yaitu anak band di studio Orion dan data penelitian berupa percakapan bahasa Jawa dalam komunitas band di studio Orion Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik rekam, teknik catat, wawancara tidak terstruktur, dan teknik SLBC. Instrumen penelitian menggunakan *handphone*, pedoman wawancara, lembar observasi, dan kartu pencatat. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa: (1) pergeseran bahasa dalam percakapan anak band di studio Orion terdiri dari berbagai bentuk, yaitu pergeseran dalam bentuk: (a) frasa, seperti; *Aduuhh rokok tinggal satu-satunya malah*, (b) klausa, seperti; *Mengaring pom kita cari makan lah yuh. Yuh jalan-jalan yuh kang*, (c) kata, seperti; *Wong nek nganggo kuwe arep malah rasane kaya mau njeblos kulite loh*, dan (d) baster, seperti; *Mamas kapan pulange?* (2) pemertahanan bahasa Jawa terdiri dari dua bentuk yaitu (a) bentuk pemertahanan aktif yaitu penggunaan bahasa Jawa secara utuh atau lebih dominan dibanding penggunaan bahasa lain, contoh; *Ya mbuh.. Pas agi kae nang mburi kuwe nang mburi galon urung tek singkirna koh*, dan (b) pemertahanan pasif yaitu penggunaan bahasa lain seperti bahasa Indonesia lebih dominan dibanding penggunaan bahasa Jawa, contoh; *Matanya udah blawur?*

Kata kunci: pergeseran bahasa, pemertahanan bahasa

Sosiolinguistik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi). Misalkan, adanya pergeseran dan pemertahanan bahasa Jawa yang terjadi dalam komunitas anak band di studio Orion. Sumarsono (2011: 231-232) dalam bukunya yang berjudul "*Sosiolinguistik*" mengungkapkan bahwa terjadinya pergeseran bahasa disebabkan oleh adanya sekelompok orang atau komunitas yang meninggalkan bahasa ibu sepenuhnya dan cenderung memilih untuk menggunakan bahasa yang lain atau bahasa baru. Menurut Siregar, dkk (1998: 88) pemertahanan bahasa merupakan tindakan masyarakat secara sadar dalam menggunakan bahasanya sendiri untuk mempertahankan bahasanya tersebut dari ancaman penggunaan bahasa lain atau bahasa baru yang dianggap

dapat menggeser bahasanya itu. Penggunaan bahasa yang berbeda antara individu yang satu dan lainnya menyebabkan munculnya penggunaan dwibahasa yang berujung ke pergeseran bahasa Jawa. Penggunaan bahasa setiap individu dapat mempengaruhi penggunaan bahasa individu lain. Selain itu, remaja masa kini banyak yang lebih memilih berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, terutama pada komunitas anak band di studio Orion Kabupaten Kebumen.

Pergeseran dan pemertahanan bahasa Jawa merupakan konsekuensi jangka panjang dan kolektif dari pola-pola pilihan bahasa yang konsisten. Contohnya "*sampai ndlewer-ndlewer kopinya*". Di sini kata "*sampai*" dan kata "*kopinya*" mengalami pergeseran bahasa yaitu kata "*sampai*" yang harusnya dalam konteks bahasa Jawanya "*nganti*" bergeser menjadi "*sampai*" dan kata "*kopinya*" yang harusnya dalam konteks bahasa Jawanya "*kopine*" bergeser menjadi "*kopinya*". Contoh kalimat "*Notane mbarang teles, teles kabeh*". Kalimat yang diucapkan oleh Haryono menggunakan bahasa Jawa ngoko sepenuhnya karena dalam kalimat tersebut tidak terdapat unsur bahasa lain seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan lain sebagainya maka kalimat tersebut termasuk dalam bentuk pemertahanan aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pergeseran dan bentuk pemertahanan bahasa Jawa pada komunitas anak band di Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan selama 6 bulan dimulai sejak pembuatan proposal sampai dengan laporan selesai. Tempat penelitian dilakukan di studio Orion Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan (a) teknik observasi digunakan supaya peneliti dapat mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi distudio Orion; (b) teknik rekam digunakan untuk merekam percakapan yang terjadi dalam komunitas anak band di studio Orion; (c) teknik catat digunakan untuk menjaring data dari hasil perekaman; (d) wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mengetahui lebih mendalam alasan-alasan yang dimiliki oleh para informan terkait dengan

penelitian yang diteliti; (e) teknik SLBC digunakan supaya percakapan terjadi secara alami tanpa keikutsertaan peneliti dalam pembicaraan.

Teknik analisis data dimulai dari mengumpulkan data dari hasil observasi, catat, dan rekaman terhadap komunitas anak band di studio Orion, setelah itu mendengar, mencatat dan memasukan data dari hasil pengumpulan data ke dalam kartu pencatat data yang sudah disediakan. Setelah data terkumpul data diidentifikasi berdasarkan bentuk pergeseran dan bentuk pemertahanan bahasa Jawa dalam komunitas band di studio Orion Kabupaten Kebumen, kemudian data dideskripsikan dengan metode deskriptif.

Bahasa dibentuk oleh kaidah atau aturan pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan dalam berkomunikasi. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dengan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasanya. Pergeseran bahasa Jawa terjadi karena kaidah dan aturan bahasa Jawa tidak dikuasai oleh penerima dan pengirim bahasa dengan benar dan baik. Dari hasil penelitian pergeseran dan pemertahanan bahasa Jawa pada komunitas band di studio Orion Kabupaten Kebumen, maka peneliti menemukan hasil sebagai berikut.

1. Penggunaan bahasa lain selain bahasa Jawa dalam percakapan komunitas anak band menunjukkan adanya pergeseran bahasa Jawa yang sedang berlangsung. Pergeseran bahasa Jawa dalam komunitas anak band terdiri dalam bentuk frasa, klausa, kata, maupun baster. Pergeseran dalam bentuk frasa misalkan terdapat pada kalimat *Iya, kan kemarin pernah mbok sing wingi?* Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat yang mengalami pergeseran bahasa Jawa karena mengandung unsur dalam bahasa Indonesia. Kalimat *Iya, kan kemarin pernah* supaya kalimat tersebut menjadi kalimat dalam bahasa Jawa yang baik dan benar, maka menjadi *iya to wingi tau mbok sing wingi?* Pergeseran dalam bentuk klausa seperti pada kalimat *Gimana sih kamu jalannya lah...tuh, entekan?* Kalimat tersebut termasuk dalam pergeseran bahasa karena mengandung unsur dalam bahasa Indonesia yaitu pada kalimat *Gimana sih kamu jalannya lah...tuh*. Kalimat *Gimana sih kamu*

jalannya lah...tuh, supaya kalimat tersebut menjadi kalimat yang baik dan benar, maka menjadi *kepiye sih kowe mlakune lah..kuwe, entekan?* Pergeseran dalam bentuk kata juga terdapat dalam percakapan komunitas anak band di studio Orion, yaitu pada kalimat *Sampai ndlewer-ndlewer*. Kalimat tersebut termasuk dalam pergeseran bahasa Jawa karena kata *sampai* merupakan unsur kata dalam bahasa Indonesia yang dalam bahasa Jawa yaitu *kanthi*. Kata *sampai* apabila diubah menjadi bahasa Jawa maka menjadi *kanthi ndlewer-ndlewer*. Pergeseran lain yang terdapat dalam percakapan komunitas anak band yaitu pergeseran dalam bentuk baster. Hal tersebut terdapat pada kalimat *Mamas kapan pulange?* Kalimat tersebut termasuk pergeseran bahasa Jawa karena mengandung unsur bahasa Indonesia di dalamnya. Kata *pulange* merupakan gabungan dari dua unsur bahasa yaitu bahasa Indonesia *pulang* yang dalam bahasa Jawa *bali*, dan akhiran *-e* yang termasuk unsur dalam bahasa Jawa. Kata *pulange* akan menjadi bahasa yang baik dan benar apabila diubah *mamas kapan baline?*

2. Adanya penggunaan bahasa Jawa dalam percakapan komunitas anak band di studio Orion menunjukkan bahwa bahasa Jawa dalam komunitas anak band di studio Orion masih dipertahankan. Hal tersebut dapat dilihat dari percakapan berikut; (a) *Ya mbuh..Pas agi kae nang mburi kuwe nang mburi galon urung tek singkirna koh*, dan pada kalimat (b) *Kaya kuwe, Sing duwe rumah makan?* Pada kalimat (a) *Ya mbuh..Pas agi kae nang mburi kuwe nang mburi galon urung tek singkirna koh*, terdapat penggunaan bahasa Jawa dalam percakapan yang dilakukan secara penuh tanpa adanya penggunaan bahasa lain. Berbeda dengan kalimat percakapan (b) *Kaya kuwe, Sing duwe rumah makan?* Dalam kalimat (b) terdapat unsur kata dalam bahasa Indonesia yaitu *rumah makan*. Kata *rumah makan* dalam bahasa Jawa yaitu *omah dhahar*. Kalimat (b) *Kaya kuwe, Sing duwe rumah makan?* akan menjadi kalimat yang baik dan benar dalam bahasa Jawa apabila diubah menjadi *Kaya kuwe, Sing duwe omah dhahar?* Dari kedua kalimat di atas menunjukkan bahwa masih adanya pemertahanan bahasa Jawa dalam

percakapan komunitas anak band di studio Orion baik pemertahanan secara aktif maupun pemertahanan bahasa secara pasif. Misalnya, kalimat (a) disebut pemertahanan bahasa Jawa aktif karena penggunaan bahasa Jawa dalam percakapan tidak mengandung bahasa lain. Kalimat (b) disebut pemertahanan pasif karena dalam kalimat percakapannya mengandung kata dalam unsur bahasa lain yaitu bahasa Indonesia.

Dari hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa (1) terdapat banyak penggunaan bahasa lain selain bahasa Jawa yang terdapat pada kalimat berbahasa dalam percakapan komunitas anak band di studio Orion. Adanya penggunaan bahasa lain selain bahasa Jawa menyebabkan adanya berbagai bentuk pergeseran. Misalnya, pergeseran bahasa dalam bentuk frasa, klausa, kata, dan baster. (2) dalam percakapan pada komunitas band di studio Orion menunjukkan bahwa pemertahanan bahasa Jawa cenderung lebih banyak dilakukan secara pasif dibanding aktif baik disengaja ataupun tidak.

Berdasarkan penelitian tentang pergeseran dan pemertahanan bahasa Jawa di studio Orion Kabupaten Kebumen, maka diharapkan para remaja anak band di studio Orion dapat mengetahui seberapa pentingnya mempertahankan bahasa Jawa dalam kehidupannya sehari-hari.

Selain itu, penanaman nilai-nilai positif pemakaian bahasa Jawa harus ditumbuhkembangkan kepada generasi anak muda sekarang dan yang akan datang. Supaya bahasa Jawa terhindar dari pergeseran dibutuhkan kerja keras dan tanggung jawab bersama untuk melestarikannya terutama bagi siapa saja yang merasa memiliki bahasa Jawa. Langkah tersebut dapat dimulai dari penanaman pemakaian bahasa Jawa sejak dini dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Umar, dkk. 1998. *Pemertahanan Bahasa dan Sikap Bahasa Kasus Masyarakat Bilingual di Medan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sumarsono. 2011. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.